

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang**

Dalam pembangunan ekonomi faktor modal memiliki peran penting sebagai usaha peningkatan pembangunan suatu negara. Pembiayaan pembangunan salah satunya dapat menggunakan saham. Saham merupakan bukti akan kepemilikan aset suatu perusahaan. Dengan memiliki saham suatu perusahaan berarti telah memiliki hak atas keuntungan atau kekayaan perusahaan tersebut. Dimana keuntungan atau kekayaan perusahaan telah dikurangi dari kewajiban yang ditanggung perusahaan. Saham merupakan salah satu surat berharga yang bisa diperdagangkan dalam pasar modal dan memiliki sifat kepemilikan (Hermuningsih, 2012:78). Sehingga di dalam pasar modal para investor dapat memilih perusahaan yang akan dijadikan sebagai tempat investasi.

Saham merupakan salah satu alternatif yang bisa dilakukan untuk berinvestasi. Dengan berinvestasi berarti telah mengeluarkan dana untuk ditanamkan di suatu perusahaan atau entitas dan berharap nantinya akan mendapatkan sebagian keuntungan dari hasil yang diperoleh perusahaan atau entitas sebagai imbalan telah menanamkan modalnya dalam perusahaan atau entitas tersebut. Bentuk dari saham itu sendiri berupa selembar kertas yang isinya menerangkan bahwa pemilik kertas merupakan pemilik perusahaan yang telah menerbitkan surat tersebut dan

besarnya kepemilikan sesuai dengan besarnya dana yang diinvestasikan dalam perusahaan tersebut (Husna, 2010:49).

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kegiatan perdagangan efek saham di dalam bursa saham. Pengaruh yang muncul bisa dari lingkungan ekonomi maupun dari lingkungan non ekonomi (Suryawijaya dan Setiawan dalam Anggraini 2012). Pengaruh dari lingkungan ekonomi bisa dari pengaruh mikro dan pengaruh makro. Pengaruh lingkungan ekonomi mikro seperti adanya perubahan strategi yang diterapkan dalam perusahaan, kualitas kinerja perusahaan, serta pengumuman pelaporan keuangan perusahaan juga mempengaruhi harga dan volume saham yang terjual dalam bursa saham. Lain halnya dengan pengaruh lingkungan makro seperti adanya perubahan kurs valuta asing, perubahan suku bunga, terjadinya inflasi juga menyumbang perubahan harga dan volume saham yang diperdagangkan di bursa saham.

Selain itu terdapat pengaruh lingkungan non ekonomi, yang berdampak tidak langsung terhadap aktifitas saham (Suryawijaya dan Setiawan dalam Anggraini 2012). Pengaruh lingkungan non ekonomi misalnya tentang hak asasi manusia, lingkungan hidup, maupun peristiwa-peristiwa politik. Semakin pentingnya bursa saham dalam kegiatan ekonomi maka semakin sensitif dengan berbagai perubahan yang ada di sekitar, baik itu berpengaruh langsung ataupun tidak langsung terhadap perekonomian.

Peristiwa politik memang tidak mengintervensi langsung terhadap aktifitas saham terutama harga saham (Husna, 2010:49). Namun, informasi politik memberikan peran penting kepada para investor dalam menentukan pilihan perusahaan yang akan memberikan keuntungan lebih di masa mendatang dari dana yang telah diinvestasikan. Dengan informasi politik yang diperoleh dapat mempengaruhi para investor dalam berinvestasi sehingga aktifitas saham akan menyesuaikan dengan informasi politik dan memunculkan keseimbangan baru. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peristiwa politik secara tidak langsung berpengaruh terhadap aktifitas saham terutama harga saham.

Peristiwa politik salah satunya adalah pemilihan umum (pemilu). Pemilu adalah proses untuk memilih orang-orang dalam jabatan-jabatan tertentu. Jabatan-jabatan tertentu antara lain mulai dari pejabat tertinggi yaitu presiden sampai dengan dewan-dewan dalam tingkat provinsi, kabupaten, maupun desa. Undang-Undang No. 8 tahun 2012 pasal 1 ayat 1 Pemilihan umum adalah sarana penerapan kedaulatan rakyat dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan tetap berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Pemilu dilaksanakan dengan asas kerakyatan dimana rakyat bebas memilih sesuai dengan pilihan-pilihan calon yang ada dengan mempertimbangkan rencana kebijakan yang telah disampaikan oleh para calon terpilih dalam masa kampanye.

Semua pemilihan umum yang terjadi besar kecilnya akan memiliki pengaruh meskipun secara tidak langsung akan mengintervensi aktifitas saham. Dengan adanya perubahan dalam lembaga eksekutif maupun legislatif dapat mempengaruhi perekonomian negara. Apabila terjadi perubahan dalam lembaga eksekutif, dengan kebijakan-kebijakan yang ditentukan pastinya akan lebih berpengaruh dalam kondisi ekonomi. Sehingga dengan terlaksananya pemilu presiden akan mengintervensi kondisi perekonomian salah satunya yakni aktifitas saham.

Tahun 2019 telah dilaksanakan peristiwa politik yang akan menentukan nasib sebuah negara dalam rentang waktu lima tahun mendatang. Peristiwa politik pemilihan umum presiden tahun 2019 telah dilaksanakan pada tanggal 17 April 2019. Dimana hasil dari peristiwa politik tersebut akan berpengaruh dalam segala bidang yang dilaksanakan di Indonesia, salah satunya dalam bidang ekonomi. Di dalam bidang ekonomi meliputi banyak hal, termasuk pasar finansial yang didalamnya menyangkut bursa saham. Oleh karena itu dengan adanya pemilu presiden ini menjadi perhatian khusus oleh para investor di Bursa Efek Indonesia terutama mengenai harga saham sebelum dan sesudah pemilu presiden tahun 2019.

Salah satu sektor yang menjadi tren dalam pemilu presiden tahun 2019 yakni sektor *property*. Sektor *property* memiliki beberapa sub sektor salah satunya yaitu sub sektor konstruksi bangunan. Sebelum terlaksananya pemilihan umum presiden 2019 harga saham perusahaan sub

sektor konstruksi bangunan mengalami penurunan hingga 2,89% (Alinea.id). Hal ini dikarenakan para investor sedang mengamati dan mencerna informasi dari peristiwa politik yang akan dilaksanakan. Meskipun mengalami penurunan saham-saham di bidang infrastruktur dan konstruksi bakal tetap menarik untuk dikoleksi. Terlebih dengan penghitungan *quick count* yang menunjukkan terpilihnya kembali pasangan Jokowi sebagai pemenang dalam pemilihan umum presiden 2019 yang berarti menandakan bahwa program kerja pemerintahan Jokowi sebelumnya yang belum tuntas akan dilanjutkan kembali. Dapat dipastikan bahwa sebelum melangkah ke program kerja di masa jabatan sekarang dan yang akan datang maka Jokowi akan menyelesaikan terlebih dahulu program yang masih berjalan. Hal ini dikarenakan program kerja yang direncanakan merupakan keberlanjutan dari program kerja sebelumnya. Di tahun sebelumnya program kerja yang diterapkan yakni pembangunan infrastruktur yang kemudian program tersebut dilanjut di program kerja masa jabatan sekarang dengan pembangunan sumber daya manusia. (kompas.com).

Salah satu program tersebut ialah program yang mengutamakan pembangunan infrastruktur dan sarana umum. Keberlanjutan program kerja sebelumnya di bidang pembangunan infrastruktur dan sarana umum ini didukung dengan anggaran dana infrastruktur di APBN tahun tersebut naik 2,4% dari tahun sebelumnya (Alinea.id). Selain itu, program pembangunan infrastruktur dan sarana umum merupakan proyek jangka

panjang dan membutuhkan dana yang tidak sedikit sehingga pemerintah tidak bisa menghentikan begitu saja proyek jangka panjang yang ada. Pemerintah tidak mau merugi dengan menyetop proyek infrastruktur yang sedang berjalan (Alinea.id).

Sub sektor konstruksi bangunan memiliki daya tarik tersendiri kepada para investor karena dalam perkembangan perekonomian sub sektor konstruksi bangunan termasuk salah satu perusahaan yang juga ikut berkembang. Hal ini disebabkan dengan semakin maraknya dibangun perumahan-perumahan dan pembaharuan gedung-gedung sarana umum, serta pembangunan jalan tol yang semakin digiatkan, dimana yang pasti dalam pembangunan-pembangunan tersebut menggunakan jasa konstruksi bangunan. Ini berarti dapat dipastikan nantinya akan menggunakan jasa perusahaan sub sektor konstruksi bangunan di Indonesia terutama perusahaan-perusahaan yang telah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Sehingga perusahaan sub sektor konstruksi bangunan menjadi salah satu jasa yang berpeluang besar dalam peningkatan harga saham.

Dengan begitu dalam penelitian ini akan berfokus pada bidang perusahaan sub sektor konstruksi bangunan. Dan dengan pelaksanaan peristiwa pemilihan umum presiden akan berdampak dalam kegiatan bursa saham terutama dalam mempengaruhi investor untuk menentukan pilihan berinvestasi yang sesuai dengan program kerja yang dibuat oleh pemerintah yang nantinya akan memberikan keuntungan ke depannya bagi para investor. Dalam hal ini penelitian dilakukan pada harga saham pada

saat sebelum dan sesudah peristiwa politik terpilihnya Jokowi dalam pemilihan umum presiden 2019 pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan.

Bukti empiris yang telah dilakukan antara lain, *pertama*, Ida Mentayani, Rusmanto, dan Ridho Ridhani (2016) bahwa terdapat perbedaan harga saham sebelum dan sesudah peristiwa politik, hal ini didukung dengan rata-rata harga saham sesudah peristiwa politik lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata harga saham sebelum peristiwa politik. *Kedua*, Laila Munirotul Husna (2010) bahwa terdapat pengaruh signifikan antara harga saham sektor *property* dan *real estate* sebelum pemilu Legislatif 2009 dan sesudah pemilu legislatif 2009. *Ketiga*, Ni Nengah Sureni Yuniartha dan I Ketut Sujana (2016) bahwa tidak adanya reaksi pasar modal terhadap peristiwa politik. *Keempat*, Muhit Nur Hidayah (2018) bahwa peristiwa pengumuman Kabinet Kerja Jokowi tahun 2014 berpengaruh terhadap IHSG. *Kelima*, Syahib Natarsyah (2015) bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata IHSG antara sebelum pilpres dan sesudah pilpres 2014. *Keenam*, Teddy Chandra (2015) bahwa ada *abnormal return* dalam setiap pemilu presiden, namun tidak ada perubahan signifikan dalam *abnormal return* dan volume perdagangan saham antara sebelum dan sesudah terjadinya pemilu presiden. *Ketujuh*, Siti Wardani Bakri Katti (2018) bahwa terdapat *abnormal return* selama peristiwa politik, namun tidak terdapat *Average Abnormal Return (AAR)* pada saat sebelum dan sesudah peristiwa politik. *Kedelapan*, Danarjati

Abhirama (2016) bahwa peristiwa politik tidak berpengaruh pada abnormal return, namun peristiwa politik berpengaruh pada *trading volume activity*.

Berdasarkan hasil uraian penelitian tersebut, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian pada peristiwa politik yaitu pemilihan umum presiden yang telah dilaksanakan pada tanggal 17 April 2019, dimana hasil pemilu tersebut menjadikan Jokowi terpilih sebagai presiden selama lima tahun mendatang. Penelitian ini akan dilakukan dalam perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan harga saham baik itu sebelum maupun sesudah peristiwa terpilihnya Jokowi dalam pemilihan umum presiden 2019 pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan. Dari beberapa pernyataan yang dipaparkan maka penulis akan mengambil judul **“Analisis Perbedaan Harga Saham Sebelum dan Sesudah Terpilihnya Jokowi dalam Pemilihan Umum Presiden 2019 (Event Study pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan di Bursa Efek Indonesia)”**

## **1.2.Perumusan Masalah**

Berdasarkan deskripsi latar belakang di atas, peneliti akan mengambil rumusan masalah sebagai berikut :

Apakah ada perbedaan harga saham sebelum dan sesudah terpilihnya Jokowi dalam pemilihan umum presiden 2019 pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan di BEI?

### **1.3.Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini ialah:

Untuk mengetahui perbedaan harga saham sebelum dan sesudah terpilihnya Jokowi dalam pemilihan umum presiden 2019 pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan di BEI.

### **1.4.Manfaat Penelitian**

#### 1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian dapat bermanfaat secara teoritis, sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan para pembaca tentang bursa saham, terutama mengenai studi peristiwa (*event study*)
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah bukti empiris tentang studi peristiwa (*event study*)

#### 1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian dapat bermanfaat secara praktis, sebagai berikut :

1. Bagi Investor

Dengan penelitian ini diharapkan para investor dapat lebih mempertimbangkan lagi sebelum memutuskan pilihan untuk berinvestasi dalam suatu perusahaan, terutama saat sebelum maupun sesudah peristiwa pemilihan umum presiden.

## 2. Bagi Perusahaan

Dengan penelitian ini diharapkan perusahaan dapat lebih berhati-hati lagi dalam mengolah informasi politik, terutama informasi tentang harga saham saat sebelum maupun sesudah pemilihan umum presiden.